

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metodologi penelitian memainkan peran penting dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Untuk mencapai tujuan, penelitian dilakukan untuk menunjukkan keakuratan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang relevan berkaitan dengan hasil yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2018:2) pengertian metode penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Kemudian menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik. Adapun penjelasan pengertian metode kuantitatif menurut Sugiono (2018:8) yaitu sebagai berikut:

“Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti kemudian dianalisis dan dikaji. Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:39) yaitu sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Lalu menurut Sunyoto (2013:19) mengenai pentingnya objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Jika penentuan objek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian, tentu saja merupakan kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu dana perimbangan, belanja modal dan tingkat kemandirian keuangan daerah seluruh pemerintah daerah di Wilayah Jawa Barat.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian

ini juga berusaha untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel yang akan diteliti dan hubungannya.

Adapun pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) adalah sebagai berikut:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yaitu dana perimbangan, belanja modal dan tingkat kemandirian keuangan daerah khususnya pemerintah daerah di Wilayah Jawa Barat tahun 2017-2021.

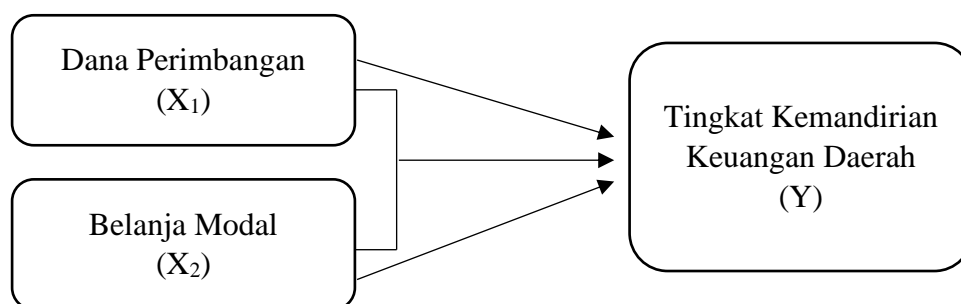
Sedangkan pendekatan verifikatif Menurut Sugiyono (2017:55) yaitu:

“Metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan verifikasi. Pada penelitian ini pendekatan verifikatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pemerintah di Wilayah Jawa Barat tahun 2017-2021.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah representasi yang disederhanakan dari fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan yaitu “Pengaruh Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel Dana Perimbangan (X_1) dan Belanja Modal (X_2) sebagai variabel independen dan variabel Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Y) sebagai variabel dependen. Adapun hipotesis yang penulis ajukan:

1. Dana Perimbangan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.
2. Belanja Modal memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.
3. Dana Perimbangan dan Belanja Modal memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, variabel dapat berupa objek yang menjadi perhatian. Variabel juga dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi penelitian atau gejala yang dapat dipelajari. Adapun Pengertian variabel menurut Sugiono (2018:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2018:39) yang dimaksud dengan variabel independen atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

“variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu dana perimbangan dan belanja modal. Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana Perimbangan (X_1)

Menurut Baldrice Siregar (2015:31), pengertian dana perimbangan adalah sebagai berikut:

“Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.”

Untuk menghitung dana perimbangan dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dibawah ini:

$$\text{Dana perimbangan} = \text{Dana Bagi Hasil} + \text{Dana Alokasi Umum} + \text{Dana Alokasi Khusus}$$

Sumber: Baldrice Siregar (2015:32)

2. Belanja Modal (X_2)

Menurut Mursyidi (2013: 305) pengertian belanja modal adalah sebagai berikut:

“Pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.”

Untuk menghitung belanja modal dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dibawah ini:

$$\text{Belanja Modal} = \text{belanja tanah} + \text{belanja peralatan dan mesin} + \text{belanja modal gedung dan bangunan} + \text{belanja jalan, irigasi, dan jaringan} + \text{belanja fisik lainnya}$$

Sumber: Halim&Kusufi (2012:101)

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39) yang dimaksud dengan variabel dependen atau variabel terikat adalah sebagai berikut::

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas/ variabel independen”.

Variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Y). Menurut Halim (2013:5) pengertian tingkat kemandirian keuangan daerah yaitu:

“Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.”

Untuk menghitung tingkat kemandirian keuangan daerah dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio kemandirian keuangan daerah di bawah ini:

$$\text{rasio kemandirian keuangan daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

sumber: mahmudi (2019:140)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel tersebut memperjelas variabel yang diteliti serta pengertian, ukuran, dan indikator yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuan operasionalisasi variabel adalah untuk mencegah perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Agar lebih mudah untuk memahami

variabel penelitian, maka dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Dana Perimbangan (X_1)
2. Belanja Modal (X_2)
3. Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Y)

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Independen
Dana Perimbangan (X_1)

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Baldric Siregar (2015:31)</p>	<p style="text-align: center;">Dana perimbangan = Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Baldric Siregar (2015:31)</p>	<p>Rasio</p>

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Independen
Belanja Modal (X2)

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.</p> <p style="text-align: right;">Sumber : Mursyidi (2013: 305)</p>	<p style="text-align: center;">Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin+ Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya. Dana Perimbangan</p> <p style="text-align: right;">Sumber : Halim&Kusufi (2012:107)</p>	Rasio

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Dependen
Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (X3)

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.</p> <p style="text-align: right;">Sumber : Halim (2013:5)</p>	<p style="text-align: center;">Rasio kemandirian =</p> $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat + Provinsi + Pinjaman}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">Sumber : mahmudi (2019:140)</p>	Rasio

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:127) menjelaskan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, maka menggunakan Teknik sampling. Menurut Sugiyono (2019:128) menjelaskan bahwa pengertian teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. *Teknik sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *Non-probability sampling*”

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) menjelaskan bahwa pengertian *Non-probability Sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *Non-probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik *sampling* jenuh adalah sebagai berikut :

“Teknik pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.”

Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang berarti sampel pada penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu seluruh pemerintah daerah di wilayah Jawa Barat tahun 2017-2021, terdiri dari 27 kabupaten/kota dengan periode waktu 5 tahun. Maka sampel pada penelitian ini adalah $27 \times 5 = 135$ sampel

Tabel 3. 4
Kabupaten/Kota di Wilayah Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bogor	15	Kab. Karawang
2	Kab. Sukabumi	16	Kab. Bekasi
3	Kab. Cianjur	17	Kab. Bandung Barat
4	Kab. Bandung	18	Kab. Pangandaran
5	Kab. Garut	19	Kota Bogor
6	Kab. Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Kab. Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kab. Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Kab. Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Kab. Majalengka	24	Kota Depok
11	Kab. Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Kab. Indramayu	26	Kota Tasikmalaya
13	Kab. Subang	27	Kota Banjar
14	Kab. Purwakarta		

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder.

Sujarweni (2019:114) menjelaskan bahwa pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.”

Maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah di Wilayah Jawa Barat Tahun 2017-2021 yang telah diaudit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224) menjelaskan pengertian teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh suatu data yang mendukung penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji

data sekunder yang telah tersipan dalam bentuk dokumen yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Daerah di Wilayah Jawa Barat Tahun 2017 sampai dengan 2021. Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (jabar.bps.go.id) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (djpk.depkeu.go.id). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini maka cara untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Studi Internet (*Internet Research*)

Buku, jurnal referensi atau literatur ilmu selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang yaitu internet, sehingga data diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono (2018:147) menjelaskan pengertian analisis data merupakan:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan, mentabulasi dan menyajikan data dari tiap variable yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.”

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortosis dan skewness (kemencengan distribusi).”

Analisis ini dilakukan untuk membahas mengenai variabel-variabel independen dan dependen. variabel independen terdiri dari dana perimbangan dan belanja modal. Sedangkan variable dependennya yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah. Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis dana perimbangan, belanja modal, dan tingkat kemandirian keuangan daerah. adalah sebagai berikut:

1. Dana Perimbangan

Penilaian atas dana perimbangan dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini adalah langkah-langkah penilaian atas dana perimbangan, diantaranya:

- 1) Memperoleh data nilai dana perimbangan;
- 2) Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max - nilai min);
- 3) Menentukan kriteria penilaian;
- 4) Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- 5) Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian;
- 6) Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian;
- 7) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 5
Kriteria Dana Perimbangan

Rentang Nilai (Interval)			Kriteria
Batas Atas (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Cukup Tinggi
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum.

2. Belanja Modal

Penilaian atas belanja modal dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini.

Berikut ini adalah langkah-langkah penilaian atas dana perimbangan, diantaranya:

- 1) Memperoleh data nilai belanja modal;
- 2) Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max - nilai min);
- 3) Menentukan kriteria penilaian;
- 4) Menentukan jarak (*range*) $\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- 5) Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian;

- 6) Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian;
- 7) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 6
Kriteria Belanja Modal

Rentang Nilai (Interval)			Kriteria
Batas Atas (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Cukup Tinggi
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum.

3. Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Untuk melihat penilaian atas Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian atas Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah, diantaranya:

- 1) Memperoleh data nilai pendapatan asli daerah, dana transfer pusat, provinsi dan pinjaman;

- 2) Menghitung Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dengan rumus rasio kemandirian keuangan daerah;
- 3) Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 7

Kriteria Pola Hubungan Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian (%)	Pola Hubungan
0 – 25	Instruktif
>25 – 50	Konsultatif
>50 – 75	Partisipatif
>75 – 100	Delegatif

Sumber : Halim (2007:169)

Keterangan:

- **Instruktif:** Peran pemerintah pusat lebih dominan dari pada kemandirian pemerintah daerah. Daerah tidak mampu melaksanakan otonomi daerah.
- **Konsultatif:** Campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang karena daerah dianggap lebih mampu melaksanakan otonomi daerah.
- **Partisipatif:** Peran pemerintah pusat semakin berkurang karena kemandirian mendekati mampu melaksanakan urusan otonomi daerah.
- **Delegatif:** Campur tangan pemerintah pusat sudah tidak ada karena daerah benar-benar mampu dan mandiri dalam melaksanakan otonomi daerah.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif.

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:69) analisis verifikatif yaitu sebagai berikut:

“Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu variabel independen terdiri dari dana perimbangan dan belanja modal, sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah.

3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, oleh karena itu harus lebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Suatu model regresi yang baik merupakan yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat diuji dengan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam Program SPSS. Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam program Stastistical Product and Service Solutions (SPSS). Menurut Ghozali (2018:31) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat ukur untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi di antara variabel maka dinamakan multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

Untuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas pada model regresi bisa dilihat dari tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Berikut ini merupakan dasar tumpuan (Ghozali,2018:107):

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka variabel dinyatakan terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW-test) adalah sebagai berikut (Ghozali,2018:112):

- 1) Jika nilai $0 < d < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tolak)
- 2) Jika nilai $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (No Decision)
- 3) Jika nilai $4 - d_l < d < 4$ maka tidak terjadi korelasi negatif (Tolak)
- 4) Jika nilai $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak terjadi korelasi negatif (No Decision)
- 5) Jika nilai $d_u < d < 4 - d_u$ maka akan tidak terjad autokorelasi, positif atau negatif (Tidak Ditolak)

4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Di dalam model regresi yang baik adalah tidak ada gejala heterokedastisitas di dalam model regresi. Pada penelitian ini pengujian menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2018).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasar analisis sebagai berikut Ghozali (2018: 138) :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:277) pengertian analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

“Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen. Regresi linear berganda digunakan apabila penelitian memiliki maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)”.

Adapun dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Menurut Sugiyono (2018:188) bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Perimbangan

X_2 = Belanja Modal

3.5.1.4 Analisa Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya kecenderungan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Ghozali (2018:95) analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan *Pearson Prodcut Moment* yaitu, digunakan untuk menentukan kecenderungan hubungan antara dua variabel interval atau rasio.

Besarnya harga koefisien akan berada dalam interval $-1 \leq r \leq +1$ yaitu dengan ketentuan r adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang lemah dan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berhubungan atau berkolerasi.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.1999	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:248)

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:99) menjelaskan pengertian uji hipotesis adalah sebagai berikut:

“Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya korelasi dimana dalam penelitian ini adalah korelasi dana perimbangan dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah dengan menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

3.5.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Ghozali (2018:98) menjelaskan uji t adalah sebagai berikut:

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”.

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka rancangan hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

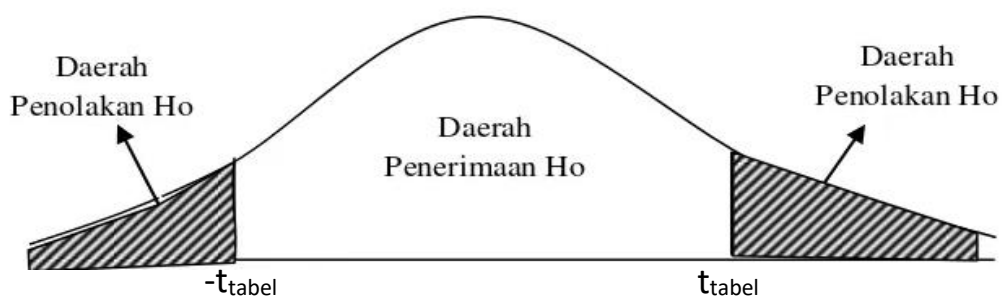
1. $H_{0-1} : (\beta_1 = 0)$: Dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

$H_{a-1} : (\beta_1 \neq 0)$: Dana perimbangan berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

2. $H_{0-2} : (\beta_2 = 0)$: Belanja modal tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

$H_{a-2} : (\beta_2 \neq 0)$: Belanja modal berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dengan variable dependen, penulis menggunakan uji statistik t. Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, dan maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of Variance (ANOVA).

Menurut Ghozali (2018:98) menjelaskan definisi uji F adalah sebagai berikut:

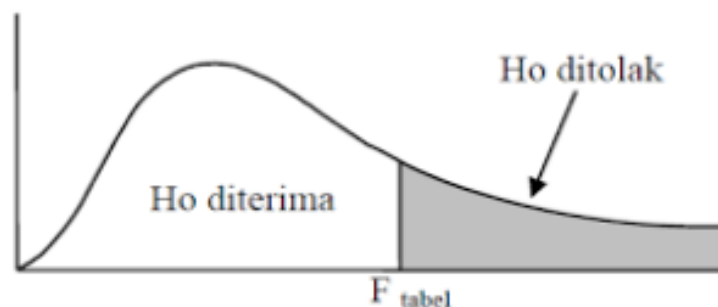
“Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).”

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka hipotesis statistik untuk pengujian secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Dana perimbangan dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Dana perimbangan dan belanja modal berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) menjelaskan definisi koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen lemah,

2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu dana perimbangan dan belanja modal terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah dinyatakan dalam persentase.